

**PENGEMBANGAN KURIKULUM PAUD
BERDASARKAN PERMEN 58 TAHUN 2009**

Oleh: Nur Cholimah, M.Pd

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Email:nurcholimah@uny.ac.id

A. PENDAHULUAN

Persoalan tentang kurikulum bukan hanya persoalan guru dan tenaga kependidikan lainnya saja, akan tetapi merupakan persoalan seluruh masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan, setiap terjadi perubahan kurikulum, maka komentar-komentar tentang perubahan tersebut bukan hanya datang dari kalangan guru dan tenaga kependidikan lainnya saja, akan tetapi juga dari kalangan masyarakat luas. Hal ini memang wajar, sebab kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan sistem pendidikan, sehingga pemberlakuan suatu kurikulum dalam dunia pendidikan akan berdampak luas bagi masyarakat.

Pemahaman tentang kurikulum bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya mutlak diperlukan, sebab kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Dengan demikian konsep kurikulum yang dipegang guru akan mempengaruhi proses pembelajaran yang dilakukannya bersama anak di sekolah.

Bagi masyarakat, khususnya orang tua anak, pemberlakuan suatu kurikulum merupakan persoalan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan mereka, sebab kurikulum bukan hanya menyangkut tujuan dan arah pendidikan akan tetapi juga menyangkut bahan ajar yang harus dimiliki oleh anak didik.

Dalam Undang-undang Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini ***adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.*** Pendidikan untuk anak usia dini merupakan pendidikan yang memiliki karakteristik berbeda dengan anak usia lain, sehingga pendidikannya pun perlu dipandang sebagai sesuatu yang dikhususkan.

Pendidik anak usia dini di negara-negara maju mendapat perhatian yang luar biasa. Karena pada dasarnya pengembangan manusia akan lebih mudah dilakukan pada usia dini. Bahkan ada yang berpendapat bahwa usia dini merupakan usia emas (*golden age*) yang hanya terjadi sekali selama kehidupan seorang manusia. Apabila usia dini tidak dirangsang

dengan baik, maka dapat dipastikan tumbuh kembang anak di masa selanjutnya tidak akan optimal.

Kurikulum pembelajaran sebagai elemen penting dalam pelaksanaan pembelajaran memegang peran penting dalam memberikan arah, langkah-langkah dan tujuan pelaksanaan pendidikan. Proses pembelajaran dapat dikatakan akan optimal jika mengikuti kurikulum memadai.

Atas dasar tersebut lembaga mengambil kebijakan mengembangkan kurikulum untuk Anak Usia Dini dari Permendiknas 58 Tahun 2009 yang saat ini digunakan sebagai acuan pembelajaran terbaru dari pemerintah. Lembaga juga menekankan pengembangan Kecerdasan Majemuk melalui kegiatan main. Lingkup perkembangan yang dikembangkan adalah Nilai – nilai agama dan moral, Motorik kasar-halus, Kognitif, Bahasa, dan Sosial Emosional. Upaya yang dilakukan dalam mengembangkan 5 lingkup perkembangan tersebut, lembaga menggunakan berbagai pendekatan sentra di sesuaikan dengan kondisi lembaga, anak banyak terlibat, dan pengamatan yang kuat dari para guru dan lembaga juga memiliki ke khasan sendiri-sendiri dalam mengembangkan lingkup perkembangan anak. Proses yang diterapkan tentu saja tetap menekankan pada situasi yang *enjoy*, dan berorientasi pada proses.

B. Pentingnya Memahami Kurikulum PAUD

Kurikulum dan pembelajaran, merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Sebagai suatu rencana atau program, kurikulum tidak akan bermakna manakala tidak diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran. Demikian juga sebaliknya, tanpa kurikulum yang jelas sebagai acuan, maka pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif. “Without a curriculum or plan, there can be no effective instruction and without instruction the curriculum has little meaning” (Saylor, Alekander & Lewis, 1981).

Kurikulum dan pembelajaran bagaikan dua sisi dari satu mata uang. Keduanya sangat penting dan saling membutuhkan. Apa yang dideskripsikan dalam kurikulum harus memberikan petunjuk dalam proses pembelajaran di dalam kelas; dan apa yang terjadi di dalam kelas merupakan masukan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penyempurnaan kurikulum. Oleh karena itulah proses pembelajaran dan penyempurnaan kurikulum berada dalam satu lingkaran besar yang bergerak secara terus menerus dan tanpaujung.

... berhasil atau gagalnya sistem pendidikan amat ditentukan oleh kurikulum yang dikembangkan ... (Bestdone, 2010)

1. Kurikulum Jantung Pendidikan
2. Dampak Kurikulum (Dahsyat)
3. Kurikulum Efektif Harus Komprehensif
4. Kurikulum Berfungsi Sbg Pengendali
5. Kurikulum Kunci Reformasi Pendidikan

....setiap guru harus memiliki kemampuan dalam pengembangan kurikulum, itu berlaku bagi semua dan setiap guru tanpa kecuali, jika guru gagal menguasai pengembangan kurikulum maka ia gagal dalam kerjanya... (Bestdone, 2010)

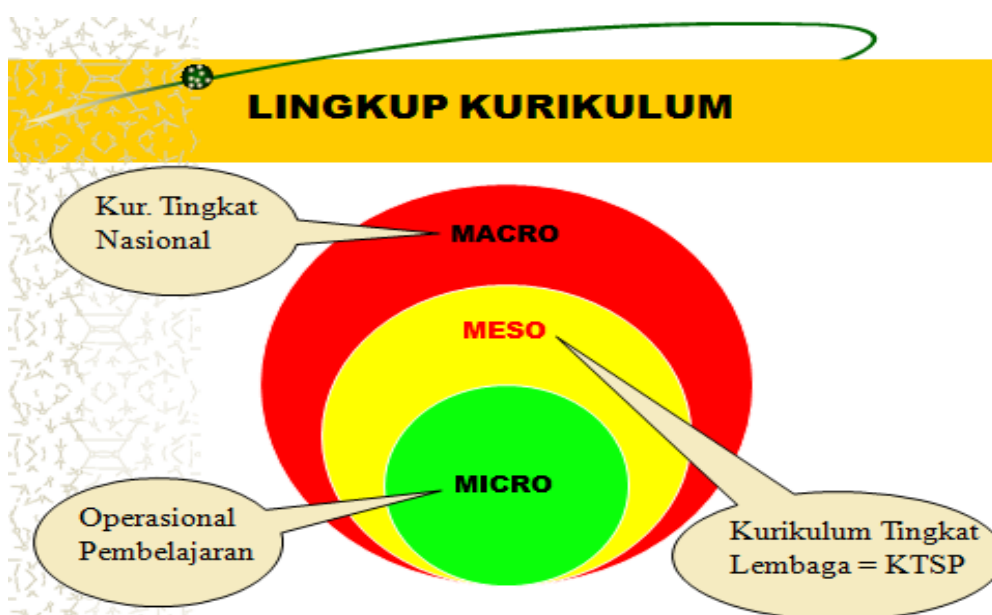
Pengertian Kurikulum menurut UU: No. 20 Tentang SPN

adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Batasan Kurikulum Menurut Kajian Akademik

1. Kurikulum adalah semua pengalaman anak di bawah bimbingan guru.
2. Kurikulum mencakup semua kesempatan belajar yang disediakan oleh sekolah/lembaga.
3. Kurikulum adalah 'perencanaan' terkait semua pengalaman yang akan ditemui /didapatkan pelajar di sekolah/lembaga.

Lingkup kurikulum



Sumber: Makalah Pengembangan Kurikulum Direktur Pembinaan PAUDNI (2012)

- a. STPPA sebagai Standar Nasional Kurikulum Secara Nasional (Kurikulum Makro PAUD)
- b. Kurikulum Lembaga merupakan perwujudan KTSP PAUD di setiap satuan PAUD (kurikulum Meso PAUD)
- c. Program layanan mulai dari tahunan, semester, bulanan, mingguan dan harian sebagai perwujudan dari kurikulum stimulasi yang nyata untuk memfasilitasi anak (kurikulum mikro)

(CIRI-CIRI KURIKULUM YANG EFEKTIF)

1. Pernyataan **Misi** dan **Tujuan** Pendidikan Lembaga memberikan dasar jelas dan **dipahami** dengan baik oleh **semua** komponen lembaga.
2. Proses pengembangan, review dan pelaksanaan kurikulum dilakukan secara tepat.
3. Tersedia waktu yang cukup dan berkualitas untuk pengembangan dan penulisan suatu kurikulum.
4. Tersedia 'penjaminan kualitas' dalam memperbaiki kurikulum, dibuat secara periodik, setidaknya untuk periode lima tahun.
5. Komite kurikulum yang dapat mengarahkan secara mapan, terhadap kurikulum yang sedang berlangsung berjalan.
6. Administrator dan supervisor berkomitmen dan terlibat, dan staf memberi dukungan nyata untuk semua program kurikulum yang dibuat .
7. Mendapat dukungan finansial yang memadai untuk semua kegiatan kurikulum, termasuk penyusunan kurikulum, pengembangan staf, konsultan, bahan dan dukungan tokoh.
8. Efektivitas suatu kurikulum ditentukan oleh kegiatan yang terjadi dalam praktek di kelas.
9. Respon dari orang tua dan siswa sangat penting dalam mengembangkan, penyempurnaan dan menjamin penerimaan akhir dari kurikulum.
10. Dewan Pendidikan menunjukkan dukungan dan komitmen, ditunjukkan saat tinjauan ulang yang sistematis, pilot pengembangan, implementasi dan evaluasi kurikulum.

C. MENGEMBANGKAN KURIKULUM PAUD DI INDONESIA BERDASAR PERMEN 58 TAHUN 2009

- a. Kurikulum yang diberlakukan di Indonesia adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)
- b. Pengembangan Kurikulum harus memperhatikan perimbangan antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.
- c. Untuk menjaga keseimbangan pemerintah menerbitkan Standar Nasional, khusus PAUD melalui Permendiknas No. 58/2009, tentang SN-PAUD

Pengertian kurikulum secara utuh adalah keseluruhan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dikembangkan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak selaras dengan potensi, minat, kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan kinestetik peserta didik secara optimal. KTSP PAUD diartikan sebagai kurikulum operasional yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan PAUD sesuai dengan kondisi, potensi, serta daya dukung yang tersedia dan dapat diupayakan di satuan PAUD masing-masing. *Kurikulum dipandang sebagai pusat perubahan pendidikan dan dipandang sebagai "kontrak utuh/padat dan fleksibel antara politik / masyarakat dan guru / sekolah"*(C. Braslavsky, 2009)

Inti Standar Kurikulum PAUD Berdasarkan Permendiknas No. 58/2009

1. Berdasarkan Perkembangan dan kebutuhan anak (DAP)
 2. Berpusat pada anak
 3. Bersifat Holistik
 4. Bersifat Integratif
 5. Pendekatan Bermain
- “**Pendidikan Karakter** Sebagai Payung Dan Pengikat Keseluruhan Proses dan Produk Kurikulum”

Memahami 4 Standar Dalam Permen Diknas 58 Tahun 2009

a. Standar 1: STPP

1. STPP merupakan gambaran SKL pada lembaga PAUD (satuan layanan Program PAUD)
2. SKL PAUD dideskripsikan dalam bentuk rumusan tingkat pencapaian perkembangan anak.

3. Lingkup deskripsi bidang pengembangan terdiri dari : (1) nilai-nilai agama dan moral; (2) fisik-motorik; (3) kognitif; (4) bahasa; dan (5) sosial-emosional.
4. Dikelompokkan menjadi 3 kelompok usia utama: usia 0 - 2 th, 2 - 4 th dan 4 - 6 th

b. Standar 2 : Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

1. Tenaga Pendidik:
 - a) Guru
 - b) Guru Pendamping
 - c) Pengasuh
2. Tenaga Kependidikan:
 - a) Pengawas/penilik
 - b) Kepala Satuan PAUD
 - c) Administrasi PAUD

c. Standar 3 :SIPP

1. Standar Isi

Standar yang perlu diikuti dalam pengembangan program kegiatan, bentuk kegiatan layanan, alokasi waktu, rombongan belajar, serta pengaturan waktu kegiatan (kalender pendidikan)

- a) Struktur Program, berisi:
 - 1) Bidang Pengembangan Pembentukan Perilaku
 - 2) Bidang Pengembangan Kemampuan Dasar
- b) Lingkup pengembangan:
 - 1) Nilai-nilai Agama Dan Moral
 - 2) Fisik,
 - 3) Kognitif,
 - 4) Bahasa, dan
 - 5) Sosial-emosional.
- c) Cara Penanaman
 - 1) Kegiatan Bermain
 - 2) Kegiatan Pembiasaan
 - 3) Kegiatan Terpadu
 - 4) Pendekatan Tematik

d) Bentuk Kegiatan Layanan

- 1) Usia 0 - < 2 Tahun (120 menit = 1x/mgg)
- 2) Usia 2 - < 4 Tahun (180 menit = 2x/mgg)
- 3) Usia 4 - ≤ 6 Tahun (F:150 – 180 menit = 5-6x/mgg, NF: 180 menit = 3x/mgg)
- 4) Usia 0 - ≤ 6 Tahun (Pengasuhan/Penitipan, dikurangi kegiatan terstruktur)

e) Rombongan belajar

- 1) Formal: TK/RA = 1:20 (guru:anak), A: 4-5th, B: 5-6th
- 2) Non Formal: Guru:Anak
 - usia 0 - <1 tahun 1 : 4 anak;
 - usia 1 - <2 tahun 1 : 6 anak;
 - usia 2 - <3 tahun 1 : 8 anak;
 - usia 3 - <4 tahun 1 : 10 anak;
 - usia 4 - <5 tahun 1 : 12 anak;
 - usia 5 - ≤6 tahun 1 : 15 anak.

f) Kalender Pendidikan

Pengaturan waktu kegiatan pembelajaran selama satu tahun ajaran sesuai kondisi daerah:

- 1) Permulaan tahun ajaran,
- 2) Minggu efektif pembelajaran (rr: 17x2),
- 3) Waktu pembelajaran efektif (fd, ahd,ad),
- 4) Hari libur (Nas, daerah, lbg)

2. Standar Proses

Standar yang perlu diikuti dalam pengembangan rencana pembelajaran selaras dengan prinsip-prinsip dan cara pengorganisasian, serta standar dalam pelaksanaannya, terutama yang berkaitan dengan penataan lingkungan bermain dan pengorganisasian kegiatan.

a) Bentuk Perencanaan

- 1) Perencanaan Semester,
- 2) Rencana Kegiatan Mingguan (RKM)
- 3) Rencana Kegiatan Harian (RKH).

4) Rencana Kegiatan usia 0-2 th bersifat individual

b) Prinsip

- 1) Memperhatikan tingkat perkembangan, kebutuhan, minat dan karakteristik anak.
- 2) Mengintegrasikan kesehatan, gizi, pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan.
- 3) Pembelajaran dilaksanakan melalui bermain.
- 4) Kegiatan pembelajaran dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan bersifat pembiasaan.
- 5) Proses pembelajaran bersifat aktif, kreatif, interaktif, efektif, dan menyenangkan.
- 6) Proses pembelajaran berpusat pada anak.

c) Pengorganisasian

- 1) Pemilihan metode yang tepat dan bervariasi.
- 2) Pemilihan alat bermain dan sumber belajar yang ada di lingkungan.
- 3) Pemilihan teknik dan alat penilaian sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan.

d) Penataan lingkungan bermain

- 1) Menciptakan suasana bermain yang aman, nyaman, bersih, sehat, dan menarik.
- 2) Penggunaan alat permainan edukatif memenuhi standar keamanan, kesehatan, dan sesuai dengan fungsi stimulasi yang telah direncanakan.
- 3) Memanfaatkan lingkungan.

e) Pelaksanaan

Pengorganisasian Kegiatan

- 1) Kegiatan dilaksanakan di dalam ruang/kelas dan di luar ruang/kelas.
- 2) Kegiatan dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan.
- 3) Kegiatan untuk anak usia 0 - <2 tahun, bersifat individual.
- 4) Pengelolaan kegiatan pembelajaran pada usia 2 - <4 tahun dalam kelompok besar, kelompok kecil dan individu meliputi inti dan penutup.
- 5) Pengelolaan kegiatan pembelajaran pada usia 4 - ≤6 tahun dilakukan dalam individu, kelompok kecil, dan kelompok besar meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu pembukaan, inti dan penutup.
- 6) Melibatkan orang tua/keluarga.

3. Standar Penilaian

Standar yang perlu diikuti dalam penilaian, baik Teknik, Lingkup, Proses, Pengelolaan hasil, maupun Tindak lanjutnya. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak.

a) Teknik Penilaian

1) Pengamatan, 2) penugasan, 3) unjuk kerja, 4) pencatatan anekdot, 5) percakapan/dialog, 6) laporan orang tua, dan 7) dokumentasi hasil karya anak (portofolio), serta 8) deskripsi profil anak.

b) Lingkup

- 1) Mencakup seluruh tingkat pencapaian perkembangan peserta didik.
- 2) Mencakup data tentang status kesehatan, pengasuhan, dan pendidikan.

c) Proses

- 1) Dilakukan secara berkala, intensif, bermakna, menyeluruh, dan berkelanjutan.
- 2) Pengamatan dilakukan pada saat anak melakukan aktivitas sepanjang hari.
- 3) Secara berkala tim pendidik mengkaji-ulang catatan perkembangan anak dan berbagai informasi lain termasuk kebutuhan khusus anak yang dikumpulkan dari hasil catatan pengamatan, anekdot, *check list*, dan portofolio.
- 4) Melakukan komunikasi dengan orang tua tentang perkembangan anak, termasuk kebutuhan khusus anak.
- 5) Dilakukan secara sistematis, terpercaya, dan konsisten.
- 6) Memonitor semua aspek tingkat pencapaian perkembangan anak.
- 7) Mengutamakan proses dampak hasil.
- 8) Pembelajaran melalui bermain dengan benda konkret.

d) Pengelolaan hasil

- 1) Pendidik membuat kesimpulan dan laporan kemajuan anak berdasarkan informasi yang tersedia.

- 2) Pendidik menyusun dan menyampaikan laporan perkembangan anak secara tertulis kepada orang tua secara berkala, minimal sekali dalam satu semester.
- 3) Laporan perkembangan anak disampaikan kepada orang tua dalam bentuk laporan lisan dan tertulis secara bijak, disertai saran-saran yang dapat dilakukan orang tua di rumah.

e) Tindak lanjut

- 1) Pendidik menggunakan hasil penilaian untuk meningkatkan kompetensi diri.
- 2) Pendidik menggunakan hasil penilaian untuk memperbaiki program, metode, jenis aktivitas/kegiatan, penggunaan dan penataan alat permainan edukatif, alat kebersihan dan kesehatan, serta untuk memperbaiki sarana dan prasarana termasuk untuk anak dengan kebutuhan khusus.
- 3) Mengadakan pertemuan dengan orang tua/keluarga untuk mendiskusikan dan melakukan tindak lanjut untuk kemajuan perkembangan anak.
- 4) Pendidik merujuk keterlambatan perkembangan anak kepada ahlinya melalui orang tua.
- 5) Merencanakan program pelayanan untuk anak yang memiliki kebutuhan khusus.

d. Standar 4: Standar Sarana Prasarana, Pengelolaan, dan Pembiayaan

1. Sarana Prasarana

- a) Prinsip standar sarana Prasarana:
- 1) Aman, nyaman, terang dan memenuhi kriteria kesehatan bagi anak
 - 2) Sesuai karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak
 - 3) Memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar, termasuk barang limbah/bekas pakai layak

2. Pengelolaan

Mengacu pada prinsip:

- 1) Prinsip Kemandirian
- 2) Prinsip Kemitraan
- 3) Prinsip Partisipasi
- 4) Prinsip Keterbukaan
- 5) Prinsip Akuntabilitas

3. Pembiayaan

Tujuan Pembiayaan: Terpenuhinya kebutuhan anggaran operasional penyelenggaraan PAUD di tingkat satuan PAUD. Sumber Pembiayaan:

- 1) Orang tua
- 2) Masyarakat
- 3) Pemerintah Pusat
- 4) Pemerintah Daerah

D. Kesimpulan

Kerangka Struktur Kurikulum Satuan PAUD:

1. Kejelasan Jenis Satuan PAUD yang dikembangkan (Terpadu atau Tersendiri) serta waktu (lama Layanan)
2. Level Usia Anak Yang Dilayani (satu level tertentu atau multi-level)
3. Lingkup perkembangan Standar yang bersumber dari SN-PAUD
4. Lingkup perkembangan sesuai dengan tuntutan daerah, visi-misi lembaga dan kekhasan lainnya.
5. Untuk tujuan kejelasan, lingkup perkembangan dapat dibagi ke dalam sub perkembangan
6. Jeda waktu kurikulum yang digunakan (tahun, semester, cawu, bulan, dst).
7. Semua gagasan dituangkan dalam format yang tepat dan mewakili.
8. Terkait dengan struktur program tersebut agar lebih rinci, dapat ditindaklanjuti dengan pengembangan silabus (sebagaimana tuntutan pengembangan kurikulum KTSP) serta pemetaan materi kurikulum yang selaras dengan tingkat perkembangan anak.
9. Bidang pengembangan, secara umum terbagi ke dalam dua kelompok besar, yaitu bidang pengembangan kemampuan dasar dan pengembangan perilaku.
10. Setiap satuan PAUD dibolehkan menggenapi bidang pengembangan selaras dengan visi-misi lembaga.
11. Dapat pula mengakomodasi bidang pengembangan yang diajurkan oleh daerah tertentu sebagai akomodasi budaya khas.
12. Waktu penyelenggaraan PAUD dapat bervariasi, ada yang bersifat satu hari penuh, setengah hari atau dalam waktu terbatas.

13. Pengembangan Kurikulum Lembaga
14. Kurikulum PAUD menggunakan pendekatan *holistic curriculum* mencakup semua aspek perkembangan
15. Prosesnya belajar dilaksanakan secara *integrated learning* mencakup semua konsep pengetahuan (matematika, sains, sosial, seni, bahasa)
16. Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui bermain.
17. Kurikulum dikembangkan oleh Lembaga dengan merujuk pada standar yang dibangun oleh Dinas Pendidikan
18. Kurikulum PAUD untuk:
 - a) Membentuk karakter anak, dilakukan melalui pembiasaan : moral, nilai, emosional
 - b) Membangun pengetahuan dasar: kognitif (matematika dan sains), bahasa, sosial, dan seni.
 - c) Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan tahap perkembangan anak
 - d) Kurikulum memuat konsep matematika, bahasa, sosial, sains, seni
 - e) Kurikulum dijabarkan dalam rencana kegiatan
 - f) Rencana kegiatan diterapkan dalam bentuk kegiatan main sensorimotor, main peran, dan main pembangunan.

E. Daftar Pustaka

- _____, (2012). *Memahami Pengembangan Kurikulum PAUD*, Direktorat PAUDNI : Jakarta
- Kurikulum 2004, *Kerangka Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Nasution S, (1989), *Kurikulum dan Pengajaran*, Bandung : Bina Aksara.
- Oliva.Peter F. (1988). *Developing Curriculum, A Guide to Problems, Principles and Process*, New York : Harper & Publisher.
- Permen 58. (2009), *Peraturan Pemerintah No 58 tahun 2009*, Jakarta.
- Sanjaya, W.(2007).*Modul Kurikulum* . UPI: Bandung
- Saylor, J. Galen, Alexander, William M. dan Lewis Arthur J. (1981). *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning*, Holt-Rinehart and Winston.
- Sukmadinata, N.Sy. (1997). *Pengembangan Kurikulum. Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Taba, Hilda (1962). *Curriculum Development, Theory and Practice: Foundation Process, Disaign and Strategy For Planning both Primary and Scodary*. New York: Harcourt, Brace & World, Inc.
- Tyler, Ralph, (1950). *Basic Principles for Curriculum and Instruction*. Chicago: University of Chicago Press.
- Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia

